

BAB 3

TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

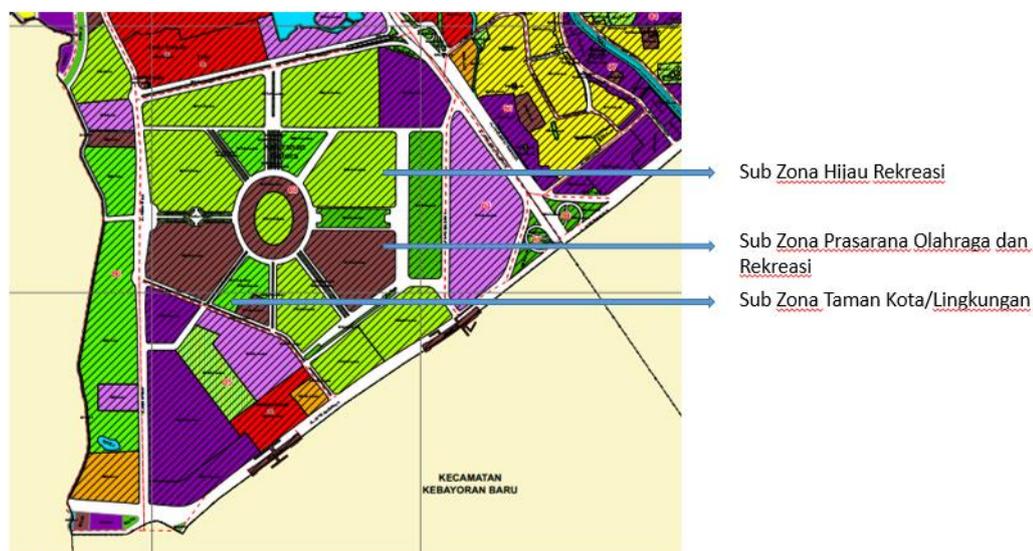
3.1 Analisis dan Sintesis Lokasi/ Tapak

3.1.1 Latar Belakang Lokasi

Pemerintah Indonesia berencana memindahkan museum olahraga nasional yang telah ada di kawasan Taman Mini ke kawasan Gelora Bung Karno, hal tersebut dikarenakan Museum Olahraga lebih tepat berada di kawasan Olahraga. Museum Olahraga di kawasan Taman Mini akan diubah menjadi museum olahraga tradisional.

Pemilihan kawasan Gelora Bung Karno sebagai lokasi tidak hanya dikarenakan sebagai kawasan olahraga, tetapi juga kawasan Gelora Bung Karno sangat erat kaitannya dengan perkembangan olahraga prestasi dan memiliki banyak sejarah mengenai olahraga di Indonesia.

Pemilihan lahan mengacu pada RDTR Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.



Gambar 3.1 RDTR Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat
Sumber: RDTR DKI Jakarta

3.1.2 Penetapan Lokasi

1. Kriteria Pemilihan Lokasi

- 1) Kriteria pemilihan lokasi museum diambil berdasarkan:

- 2) Lokasi harus strategis;
- 3) Lokasi harus sehat (bebas dari polusi, dan bukan daerah yang berlumpur/tanah rawa);
- 4) Lokasi memiliki nilai sejarah/ nilai yang relevan terhadap koleksi museum;
- 5) Lokasi dihubungkan dengan lingkungan yang bersifat community center;
- 6) Lokasi dihubungkan dengan kedekatan terhadap Pendidikan;
- 7) Bukan daerah yang tanahnya berlumpur atau tanah rawa atau tanah berpasir serta kelembaban udara setidak – tidaknya harus terkontrol m mencapai kenetralan antara 55 -65 %;
- 8) Lokasi dihubungkan dengan lokasi yang masih berkembang;
- 9) Pemilihan tapak dengan aksesibilitas yang tinggi dalam artian mudah dijangkau oleh masyarakat banyak dan berada dipusat kota, selain itu tapak yang dipilih juga memiliki sarana dan prasarana utilitas publik yang lengkap, memiliki luasan yang cukup untuk mewadahi ruang-ruangnya serta rendah polusi udara maupun air;
- 10) Lokasi tidak boleh dekat dengan daerah kumuh yang mudah terbakar;
- 11) Tanah harus kering dan tidak berair karena kelembaban akan merusak benda koleksi;
- 12) Lokasi mudah dicapai dengan kendaraan umum, karena pengunjungnya terdiri dari seluruh lapisan masyarakat dari dalam dan luar negeri;
- 13) Luas tapak memadai dan sebanding dengan citra dan penampilan museum;
- 14) Tapak sesuai dengan RTRW dan RTRK yang ditentukan oleh pemerintah daerah;
- 15) Syarat-syarat lain sesuai dengan jenis museum dan keinginan yang diminta oleh pemilik.

3.1.3 Kondisi Fisik Lokasi

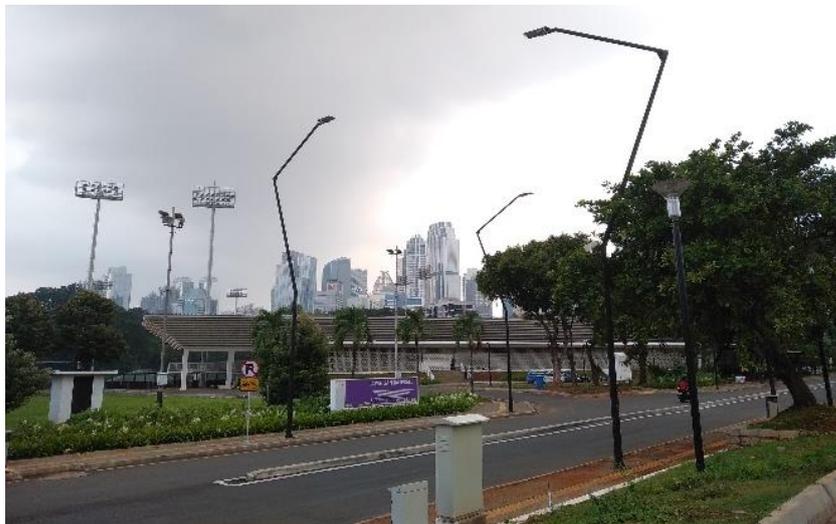
1. Batas Utara : Jalan Lingkungan dan Stadion Madya
2. Batas Timur : Jalan Lingkungan dan Tennis Outdoor
3. Batas Barat : Jalan Asia Afrika

4. Batas Selatan : Jalan Pintu Senayan



Gambar 3.2 Batas-batas Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi





Gambar 3.3 Foto Batas-Batas Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.1.4 Peraturan Bangunan/Kawasan Setempat

Berdasarkan RTRW dan RDTR Kota Jakarta Pusat, peraturan bangunan/kawasan setempat yang berlaku adalah sebagai berikut:

Luas Lahan

1. KDB : $30 \% \times 30.155 = 9046 \text{ m}^2$
2. KLB : $0.8 \times 30.155 = 24.124 \text{ m}^2$
3. GSB : $\frac{1}{2}$ lebar jalan + 1 meter
4. KDH : $50 \% \times 30.155 = 15.077,5 \text{ m}^2$
5. KTB Maks : $50 \% \times 30.155 = 15.077,5 \text{ m}^2$

3.1.5 Tanggapan Fungsi

Museum Olahraga Prestasi Indonesia memiliki beberapa fungsi diantaranya :

1. Fungsi Edukasi

Museum dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengadakan seminar, pelatihan/workshop, penelitian, kuliah umum, diskusi dan sebagai media untuk mencari referensi yang bersifat edukasi.

2. Fungsi Pameran

Museum berfungsi sebagai wadah bagi para pengunjung untuk dapat melihat benda-benda koleksi bersejarah maupun replika yang bersifat tetap maupun temporer sehingga pengunjung dapat mengetahui cerita dibalik benda-benda koleksi yang tersimpan.

3. Fungsi Restorasi

Museum sebagai media untuk kegiatan perawatan, pembersihan, dan perestorasian bendabenda yang bernilai sejarah.

4. Fungsi Rekreasi

Selain bernilai edukatif, museum juga dapat menjadi wadah untuk berekreasi seperti berkumpul bersama teman, berkegiatan jual beli atau berbelanja, berjalan-jalan melihat benda koleksi dengan keluarga, bersantai di area café/ restoran untuk makan, minum, dan sebagainya.

3.1.6 Tanggapan Lokasi

Lokasi site berada di Jalan, Kelurahan Gelora, Kecamatan, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Lokasi ini berada di kawasan olahraga Gelora Bung Karno yang di sekitarnya terdapat lingkungan perkantoran dan jasa, pemerintahan nasional, permukiman, dan taman kota.

1. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi



Gambar 3.4 Analisis Tapak Berdasarkan Jaringan Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jalur Kendaraan

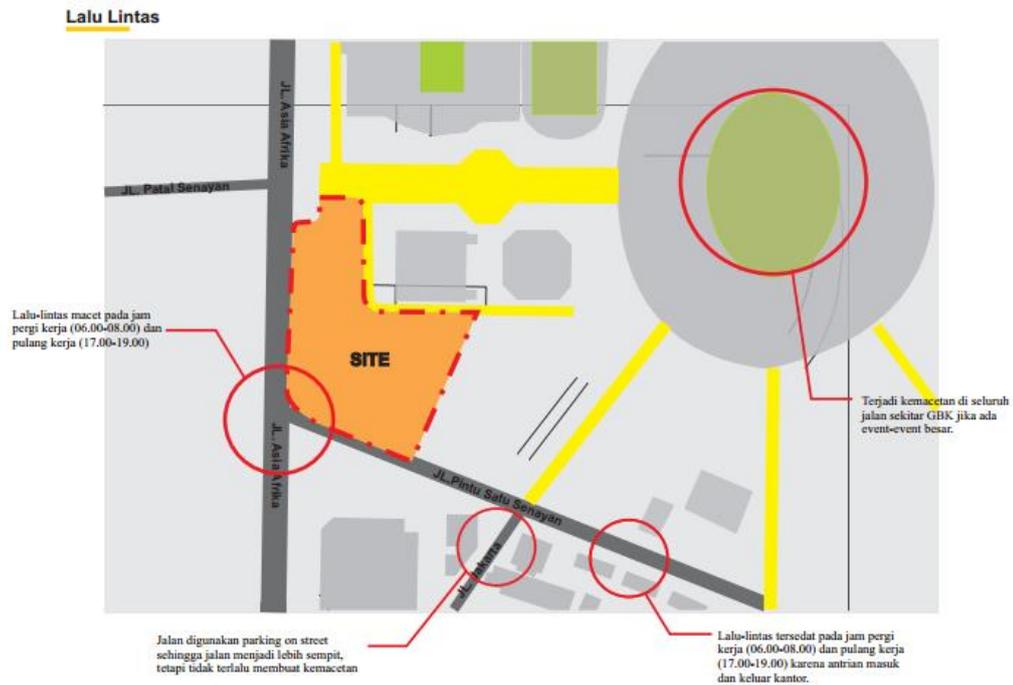


Gambar 3.5 Analisis Tapak Berdasarkan Jalur Kendaraan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jalur Pejalan Kaki



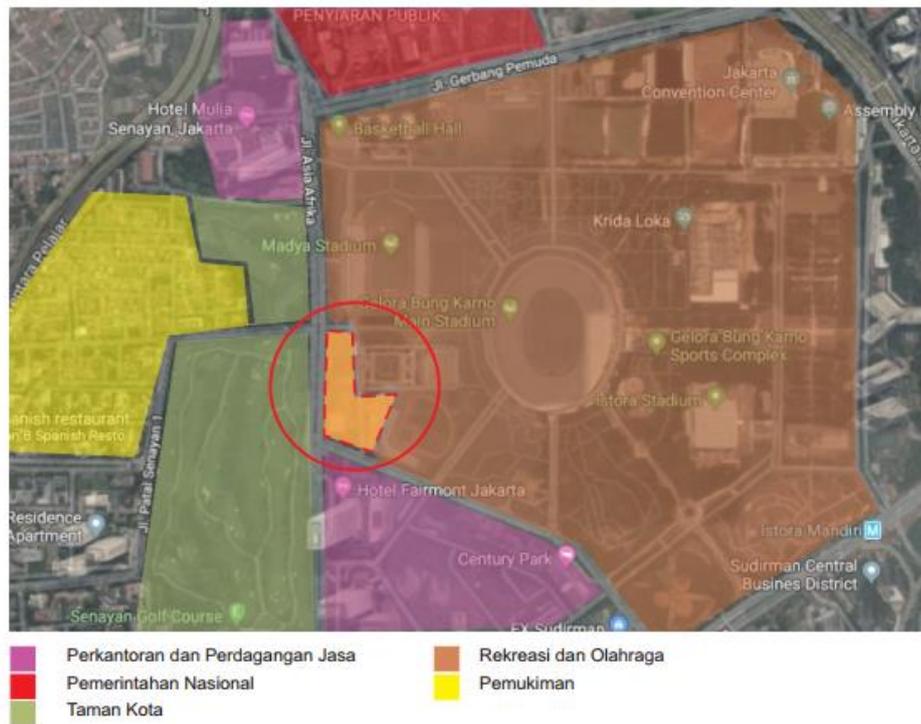
Gambar 3.6 Analisis Tapak Berdasarkan Jalur Pejalan Kaki
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.7 Analisis Tapak Berdasarkan Lalu Lintas
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Analisis Batasan Wilayah

Lokasi site berbatasan dengan beberapa zona diantaranya zona perkantoran dan perdagangan jasa, zona pemerintahan nasional, zona taman kota, zona pemukiman, dan zona olahraga rekreasi.

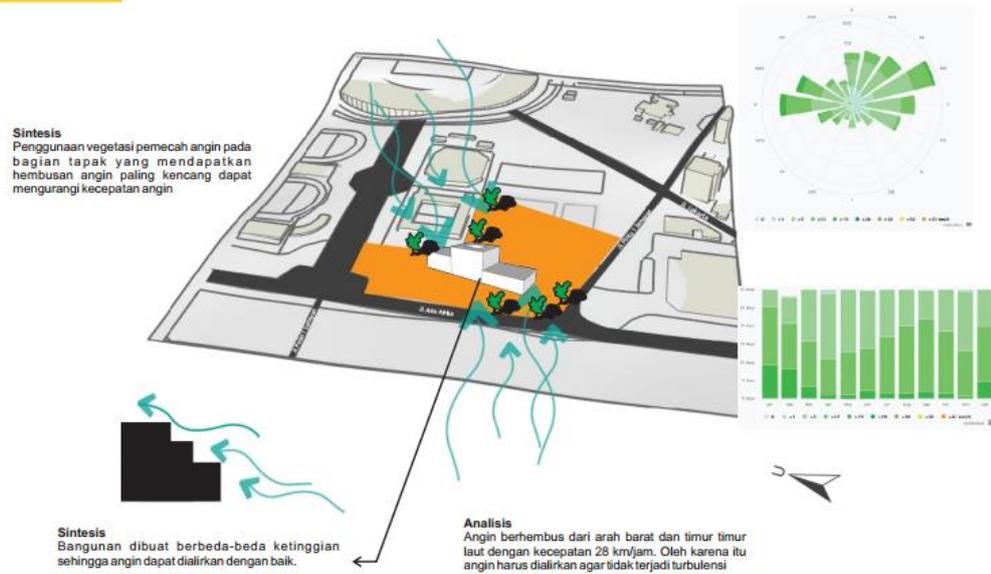


Gambar 3.8 Analisis Tapak Berdasarkan Batasan Wilayah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Analisis Arah Angin

Arah angin yang memiliki kecepatan tertinggi berasal dari arah barat dan timur timur laut. Oleh karena itu perlu dilakukan rekayasa bentuk bangunan dengan cara membuat ketinggian bangunan yang berbeda agar angin dapat mengalir dan tidak terjadi turbulensi. Penggunaan tanaman pemecah angin juga dapat mengurangi kecepatan angin yang berhembus ke arah tapak.

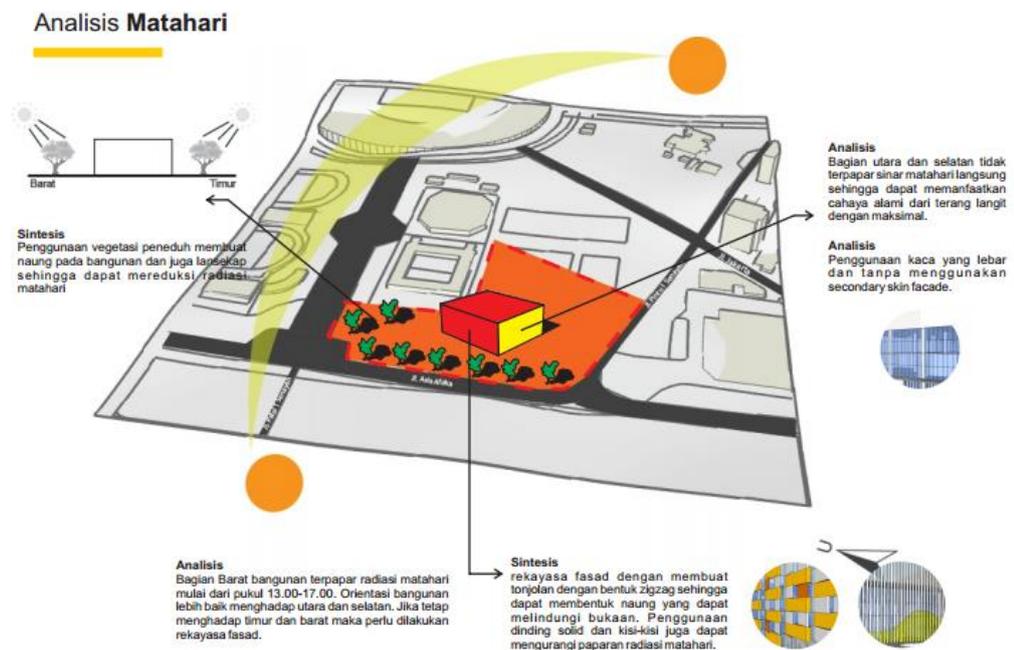
Analisis Angin



Gambar 3.9 Analisis Tapak Berdasarkan Arah Angin
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Analisis Matahari

Radiasi matahari dengan intensitas yang tinggi terjadi pada sisi timur (pukul 07.00-12.00) dan sisi barat (pukul 12.00-17.00). Museum Olahraga Prestasi Indonesia memiliki orientasi bangunan ke arah timur dan barat karena mengikuti bentuk lahan dan hasil dari analisis fungsi bangunan. Karena memiliki orientasi ke arah timur dan barat maka dilakukan rekayasa pada fasad bangunan dengan cara membuat masa bangunan berbentuk zigzag agar terbentuk naung dan bukaan mengarah ke arah utara selatan. Penggunaan double skin façade juga merupakan solusi untuk mengurangi radiasi matahari langsung.



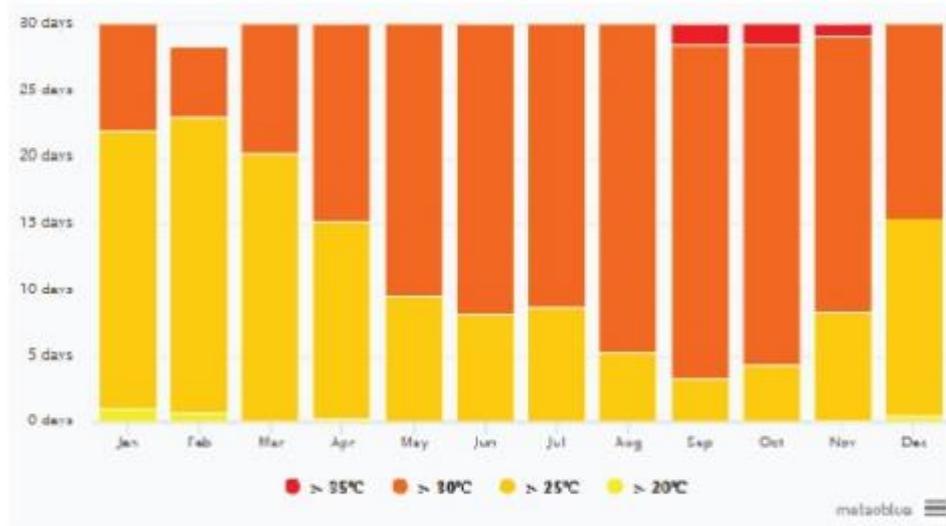
Gambar 3.10 Analisis Tapak Berdasarkan Matahari
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Analisis Iklim dan Curah Hujan

Rata-rata suhu di DKI Jakarta berada di atas dari kenyamanan thermal manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan rekayasa terhadap system penghawaan untuk mencapai kenyamanan thermal manusia.



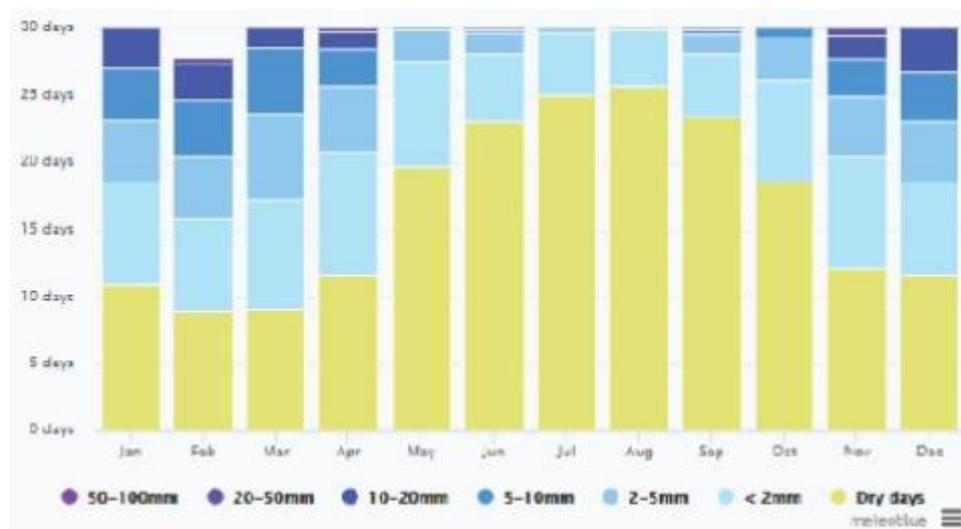
Gambar 3.11 Analisis Tapak Berdasarkan Rata-rata Suhu & Kelembaban
Sumber: www.meteoblue.com



Rata-rata temperatur

Gambar 3.12 Analisis Tapak Berdasarkan Rata-rata Temperatur
Sumber: www.meteoblue.com

Jakarta berada di Negara tropis sehingga memiliki curah hujan yang tinggi, oleh karena itu bangunan perlu memiliki atap dengan kemiringan yang cukup agar air hujan dapat mengalir dengan cepat ke bawah.



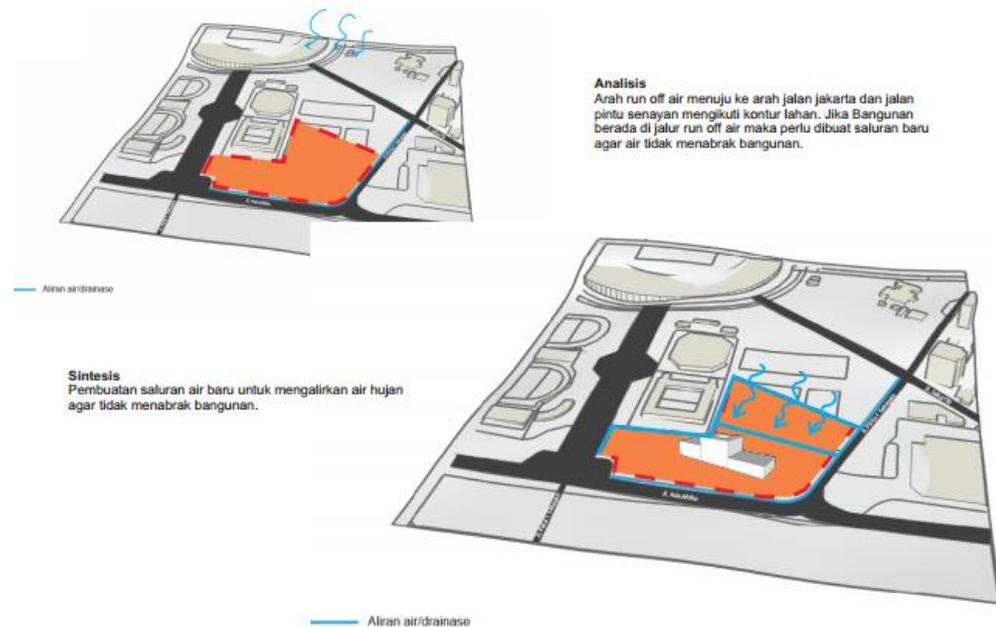
Rata-rata curah hujan per tahun

Gambar 3.13 Analisis Tapak Berdasarkan Rata-rata Curah Hujan pertahun
Sumber: www.meteoblue.com

6. Analisis Kontur dan Drainase

Kontur pada tapak dikatakan relative datar. Arah drainase mngarah ke jalan asia afrika dan jalan patal senayan, oleh karena itu perlu dibuat saluran drainase baru agar air yang mengalir tidak menabrak bangunan.

Analisis Kontur dan Drainase

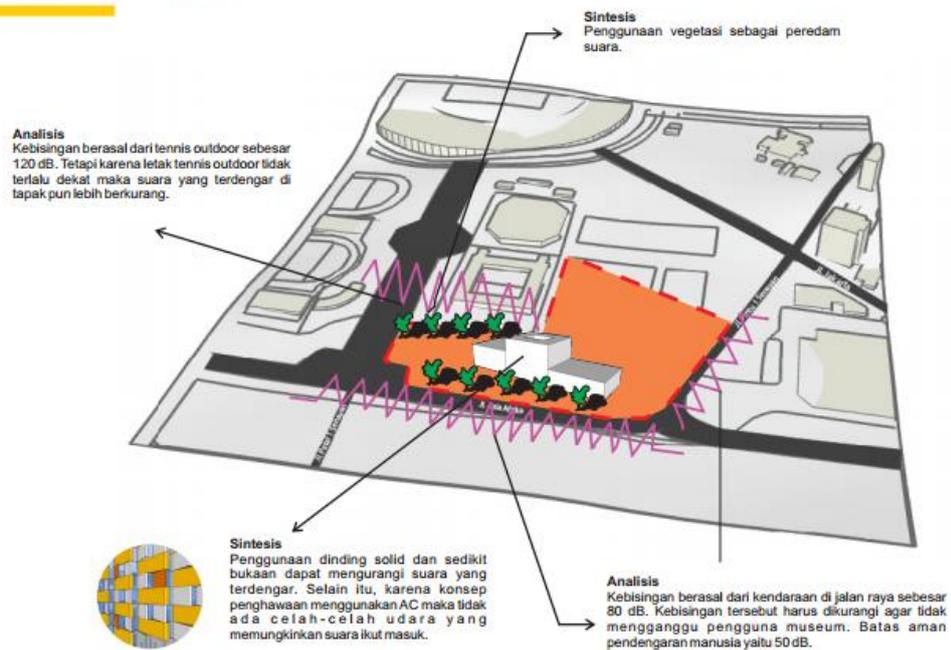


Gambar 3.14 Analisis Tapak Berdasarkan Kontur & Drainase
Sumber: Dokumentasi Pribadi

7. Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan berasal dari beberapa arah yaitu dari kendaraan, dan aktivitas olahraga di bangunan olahraga sekitar. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara menjauhkan zona-zona privat dan zona yang membutuhkan ketenangan dari sumber suara, penambahan vegetasi untuk mereduksi suara. Selain itu karena bangunan menggunakan penghawaan buatan maka tidak ada ventilasi yang terbuka yang memungkinkan suara ikut masuk ke dalam bangunan.

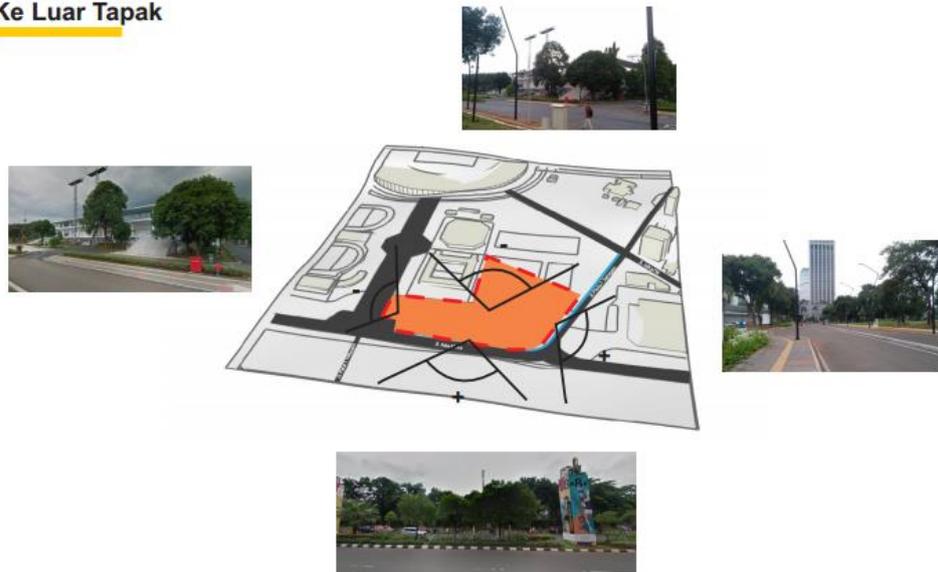
Analisis Kebisingan



Gambar 3.15 Analisis Tapak Berdasarkan Kebisingan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

8. Analisis View

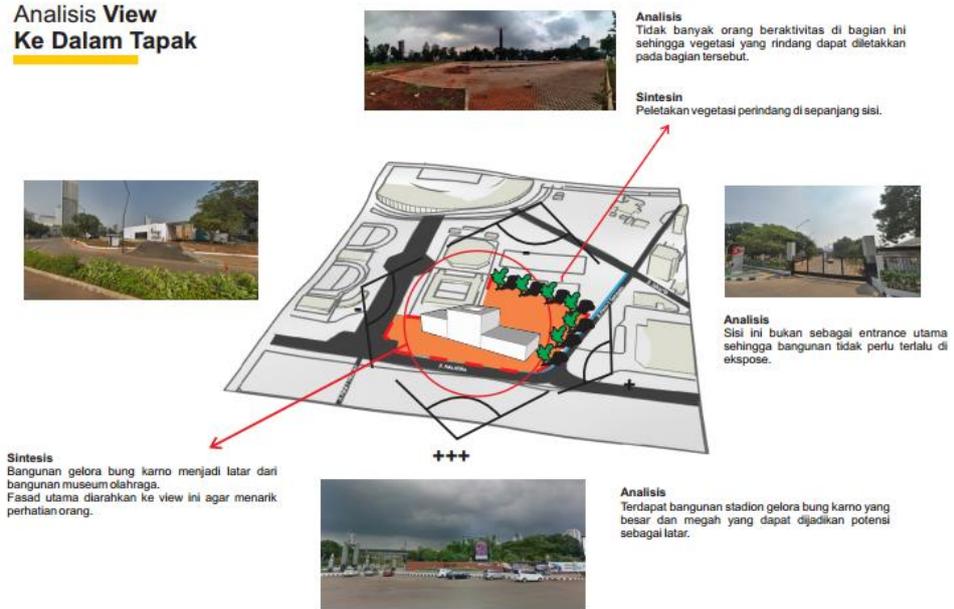
Analisis View Ke Luar Tapak



Gambar 3.16 Analisis Tapak Berdasarkan View ke Luar Tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

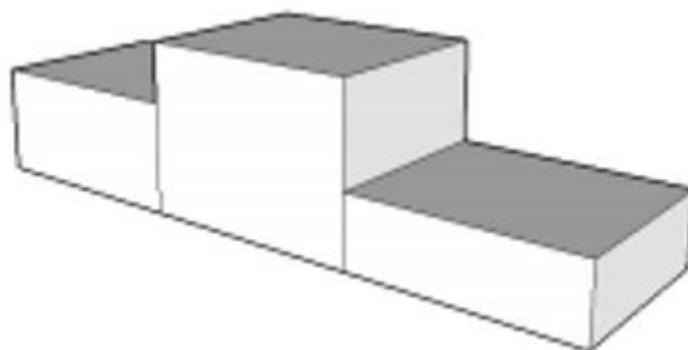
Analisis View Ke Dalam Tapak



Gambar 3.17 Analisis Tapak Berdasarkan View ke Dalam Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.1.7 Tanggapan Tampilan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan berbentuk persegi yang diberi ketinggian berbeda-beda. Bentuk persegi merespon terhadap bentuk tapak. Sedangkan perbedaan ketinggian dimaksudkan agar bangunan terlihat dinamis. Fasad bangunan berbentuk zigzag sebagai respon terhadap iklim.



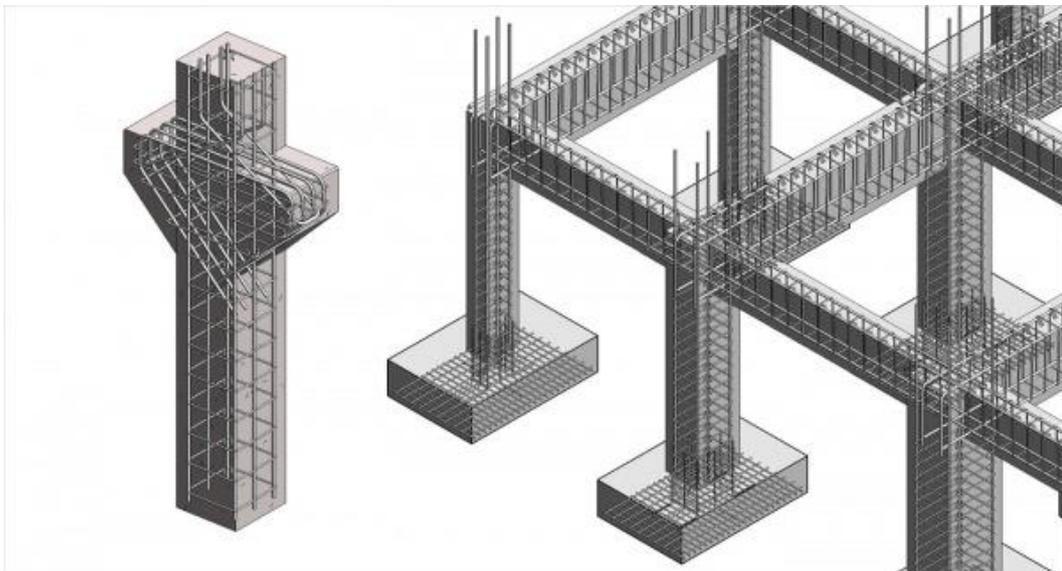
Gambar 3.18 Tanggapan Bentuk Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.19 Tanggapan Fasad bangunan
Sumber: www.google.co.id

3.1.8 Tanggapan Struktur Bangunan

Struktur bangunan menggunakan struktur rangka bettor bertulang.



Gambar 3.20 Tanggapan Struktur
Sumber: www.google.co.id